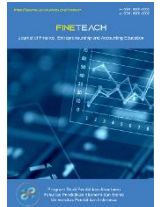




Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach>



Determinan Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

¹Syahirah Nibras, ²Yayat Supriyatna, ³Rika Mardiani

Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB,
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesiaia
Correspondence: E-mail: syahirahnibras@upi.edu

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of determinants of stock returns on Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research methods used in this research are descriptive and verification methods. The data collection technique used is the documentation technique in the form of the company's annual financial statements from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique using purposive sampling method with a research sample of 20 companies for 5 years of observation from 2018-2022 so that the observation data amounted to 100 observation data. Data analysis techniques using panel data linear regression analysis using the Eviews 12 program. The panel data linear regression estimation technique uses the common effect model (CEM). The results of hypothesis testing show that profitability has a positive effect on stock returns, liquidity has no effect on stock returns, solvency has no effect on stock returns and sales growth has a positive effect on stock returns.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 7 December 2024

First Revised 7 January 2025

Accepted 16 March 2025

First Available online 30 April 2025

Publication Date 30 April 2025

Keyword:

Return Saham, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Sales Growth.

1. INTRODUCTION

Perekonomian di Indonesia mengalami kemajuan pesat, terutama melalui keterlibatan masyarakat dalam aktivitas ekonomi, seperti investasi melalui pasar modal. Bursa Efek Indonesia adalah pasar modal, dimana tempat instrumen keuangan jangka panjang, seperti saham, obligasi, dan produk turunan atau derivatif seperti opsi diperdagangkan. Salah satu industri sub sektor yang paling diminati oleh investor adalah industri sub sektor makanan dan minuman, karena permintaan yang stabil dari masyarakat akan makanan dan minuman yang merupakan kebutuhan esensial. Selain itu jenis saham yang relatif aman karena permintaan akan terus ada bahkan saat kondisi ekonomi sedang tidak stabil. Sehingga, investasi di perusahaan makanan dan minuman menjadi alternatif yang dipertimbangkan bagi investor.

Tujuan utama dalam berinvestasi yaitu mendapatkan keuntungan (*return*). Return saham adalah keuntungan yang diperoleh oleh investor dari investasi yang telah dilakukan. Besar kecil prediksi return saham dapat mempengaruhi keputusan investasi, namun kenyataannya memprediksi return saham sangat sulit dilakukan. Menurut *Munthe* (2016), nilai wajar berdasarkan return indeks pasar pada saat pengumuman adalah sebesar 17%. Rata-rata *return* saham perusahaan makanan dan minuman tahun 2018-2022 disajikan pada gambar 1.



Sumber: data diolah peneliti

Gambar 1 Rata-Rata *Return* Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2018-2022

Pada gambar 1 diatas menunjukkan bahwa rata-rata return saham perusahaan makanan dan minuman selama tahun 2018-2022 cenderung mengalami penurunan. Apabila dibandingkan dengan nilai wajar return saham menurut *Munthe* (2016), maka dapat dikatakan bahwa *return* saham perusahaan makanan dan minuman masih belum memenuhi kriteria *return* yang ideal. Penurunan return saham akan berdampak pada perusahaan dan investor. Dampaknya akan berkurangnya kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi. Apabila hal itu terjadi, perusahaan akan mengalami kerugian karena tidak mendapatkan dana

investasi, dan permintaan terhadap saham akan terus menurun. Hal ini berisiko mengakibatkan perusahaan *delisting*.

Tinggi dan rendahnya return saham dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi return saham berasal dari evaluasi terhadap kinerja perusahaan. Apabila penilaian kinerja perusahaan menciptakan pandangan positif, hal tersebut akan mengakibatkan kenaikan harga saham dari sebelumnya. Sebaliknya, jika penilaian terhadap kinerja perusahaan menghasilkan pandangan negatif bagi para investor, maka harga saham akan mengalami penurunan dibandingkan sebelumnya (Hartono, 2016). Sedangkan, menurut Ovianti (2018) *return* saham disebabkan oleh beberapa faktor baik bersifat makro maupun mikro. Faktor makro mencakup elemen yang berada diluar lingkup perusahaan tetapi memiliki dampak pada kinerja keuangan perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti tingkat inflasi. Sedangkan, faktor mikro mencakup seperti pertumbuhan penjualan (*sales growth*), laba bersih per saham, nilai buku per saham, *cash flow* per saham, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan *sales growth* terhadap *return* saham, peneliti menemukan adanya perbedaan pendapat atau *gap research* dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Idawati (2019) berpendapat bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham. Namun berbeda dengan penelitian Kurniawan (2021). Ulinnuha et al. (2022) berpendapat bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap return saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Idawati (2019) dan Kristiawan & Sapari (2023). Nurazizah et al. (2022) berpendapat bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap return saham. Sedangkan, Putri & Suryono (2023) dan Pradana & Maryono (2022), menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap return saham. Hasanudin (2021) berpendapat bahwa sales growth berpengaruh positif terhadap return saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Bintara (2020).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan *sales growth* merupakan faktor yang dapat menjadi acuan informasi kondisi perusahaan. Faktor tersebut sangat kuat dalam memprediksi return saham dimasa depan serta memiliki daya prediksi yang lebih tinggi dibandingkan faktor lainnya. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, *sales growth* dan *return* saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan *sales growth* terhadap *return* saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, *sales growth* dan *return* saham di perusahaan

makanan dan minuman. Sedangkan, metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan *sales growth* terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022 yang berjumlah 84 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan hasil yaitu 20 perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun, sehingga terdapat 100 data observasi yang digunakan sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, berupa laporan keuangan tahunan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif, analisis regresi linier data panel dan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji F, uji t dan koefisien determinasi.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan. Sebelum melakukan analisis untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen perlu dilakukan analisis deskriptif terlebih dahulu untuk mengetahui gambaran kondisi dari masing-masing variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan nilai maksimum. Hasil analisis deskriptif disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Deskripsi Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, *Sales Growth* dan *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman Selama Tahun 2018-2022

	Profitabilitas (NPM)	Likuiditas (CR)	Solvabilitas (DER)	<i>Sales Growth</i>	<i>Return Saham</i>
<i>Mean</i>	8,20	274,86	107,95	7,53	2,75
<i>Max</i>	93,89	1330,91	1703,73	171,61	132,14
<i>Min</i>	-86,95	15,24	-212,73	-85,49	-82,14

Sumber: Data diolah dalam *Eviews* 12 (12 Mei 2024)

Dari tabel 1, dapat diketahui bahwa rata-rata NPM perusahaan makanan dan minuman adalah 8,2%, artinya perusahaan makanan dan minuman menggunakan komposisi biaya yang cukup tinggi untuk produksi sehingga keuntungan bersih yang dihasilkan dari penjualan relatif kecil. Rata-rata tersebut menunjukkan angka yang kurang baik karena berada dibawah standar industri NPM yang ditetapkan yaitu 10%. Pada tabel 1 juga dapat disimpulkan bahwa perusahaan makanan dan minuman yang memiliki nilai NPM tertinggi diduduki oleh PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) sebesar 93,89%, artinya tingkat profitabilitas AISA berada pada kondisi yang baik. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai NPM

terendah diduduki oleh PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) yaitu sebesar -86,95%, artinya tingkat profitabilitas BTEK berada pada kondisi yang tidak baik dan perusahaan sedang mengalami kerugian.

Rata-rata CR Perusahaan makanan dan minuman adalah 274,86%, artinya perusahaan makanan dan minuman menggunakan komposisi aset lancar dengan baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rata-rata tersebut menunjukkan kondisi likuiditas yang baik karena telah melampaui standar industri CR yang ditetapkan yaitu 200%. Pada tabel 1 juga dapat disimpulkan bahwa perusahaan makanan dan minuman yang memiliki CR tertinggi diduduki oleh PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) sebesar 1330,91%, artinya komposisi aset lancar CAMP sangat tinggi dibandingkan dengan utang lancarnya. Sedangkan, perusahaan makanan dan minuman yang memiliki nilai CR terendah diduduki oleh PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) sebesar 15,24%, artinya tingkat likuiditas AISA berada pada kondisi yang tidak baik, karena komposisi aset lancar sangat rendah dibandingkan utang lancarnya. Rata-rata DER perusahaan makanan dan minuman adalah 107,95%, artinya dana eksternal yang dimiliki perusahaan makanan dan minuman melebihi modal yang dimiliki. Rata-rata tersebut menunjukkan kondisi solvabilitas yang kurang baik karena berada diatas standar industri DER yang ditetapkan yaitu 81%. Pada tabel 1 juga dapat disimpulkan bahwa perusahaan makanan dan minuman yang memiliki nilai DER tertinggi dimiliki oleh PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) sebesar 1703,73%, artinya kondisi solvabilitas PSDN sedang kurang baik. Sedangkan, rata-rata DER terendah dimiliki oleh PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) sebesar -212,73%, artinya kondisi solvabilitas AISA dapat dikatakan cukup baik.

Rata-rata *sales growth* perusahaan makanan dan minuman adalah 7,53%. Rata-rata tersebut menunjukkan kondisi *sales growth* perusahaan makanan dan minuman berada pada kondisi yang sangat baik, karena berada diatas standar industry yang ditetapkan yaitu lebih dari 0%. Pada tabel 1 juga dapat disimpulkan bahwa perusahaan makanan dan minuman yang memiliki nilai *sales growth* tertinggi yaitu PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) sebesar 171,61%, artinya bahwa pertumbuhan penjualan ADES berada pada kondisi yang sangat baik. Sedangkan, nilai *sales growth* terendah diduduki oleh PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) sebesar -85,49%, artinya pertumbuhan penjualan BTEK tidak mengalami peningkatan.

Rata-rata *return* saham perusahaan makanan dan minuman adalah 2,75%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman berada dalam kondisi yang kurang baik, karena berada dibawah standar industri yang ditetapkan yaitu 17%. Pada tabel 1 juga dapat disimpulkan bahwa perusahaan makanan dan minuman yang memiliki *return* saham tertinggi diduduki oleh PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) yaitu sebesar 132,14%, artinya bahwa AISA mampu mempertahankan tingkat harga saham secara stabil atau meningkat. Sedangkan, *return* saham terendah diduduki oleh PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) yaitu sebesar -82,14%, artinya bahwa kondisi kinerja keuangan ALTO sedangkan kurang baik.

Sebelum dilakukan analisis data, data regresi perlu melalui uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat masalah dalam data yang digunakan sebagai dasar dalam pengujian. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang

digunakan adalah uji linearitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas dilihat bahwa nilai *prob F-statistic* sebesar 0,1615 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel independen linear terhadap variabel dependen.

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai korelasi yang rendah yakni dibawah 0,8, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas. Hal ini berarti antara variabel independen dan dependen tidak saling berkaitan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil penelitian nilai *p-value* yang ditujukan dengan nilai *Prob. Chi Square (4)* pada *Obs*R-Squared* yaitu sebesar 0,5003 > 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa $n = 100$ dan $k = 4$, sehingga nilai dU sebesar 1,7582 Hasil uji autokorelasi menggunakan *Eviews 12* didapatkan nilai *Durbin-Watson stat* (d) sebesar 1,9401 Hal ini berarti sesuai dengan dasar pengambilan keputusan bahwa $dU < d < 4-dU$ dan nilai DW berada pada $1,75 < 1,94 < 2,24$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Setelah dilakukan analisis deskriptif dan uji asumsi klasik, untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dari beberapa tahapan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Sebelum melakukan analisis regresi data panel, peneliti melakukan uji model terlebih dahulu. Dalam penelitian ini model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM) dengan persamaan regresi, yaitu **$RS = -3,0362 + 0,5808 (NPM) + (0,0076) (CR) + (0,00060) (DER) + 0,4223 (SG)$** . Setelah diperoleh persamaan regresi maka selanjutnya dilakukan Uji Keberartian Regresi (Uji F) dan Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t). Uji Keberartian Regresi (Uji F) disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 Uji Keberartian Regresi (Uji F)

R-squared	0.192241
Adjusted R-squared	0.158230
S.E. of regression	35.94467
Sum squared resid	122741.8
Log likelihood	-497.5273
F-statistic	5.652316
Prob(F-statistic)	0.000400

Sumber: data diolah dalam Eviews

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 5,43 dan nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% adalah sebesar 2,47. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (5,43 > 2,47) yang artinya H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berarti. Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t) disajikan pada tabel 3.

Tabel 3 Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.036228	6.153998	-0.493375	0.6229
NPM	0.580846	0.185696	3.127949	0.0023
CR	-0.007610	0.013503	-0.563609	0.5743
DER	-0.000601	0.018159	-0.033084	0.9737
SG	0.422323	0.146483	2.883081	0.0049

Berdasarkan tabel 3, hasil uji t pada variabel profitabilitas (NPM) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,12 dan t_{tabel} sebesar 1,98, maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ 3,12 > 1,98, dengan nilai *prob* 0,0023 < 0,05. Dapat disimpulkan H_0 ditolak, artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil uji t pada variabel likuiditas (CR) diperoleh t_{hitung} sebesar -0,56 dan t_{tabel} sebesar -1,98, maka dapat diketahui bahwa $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ -0,56 > -1,98, dengan nilai *prob* 0,5743 > 0,05. Dapat disimpulkan H_0 diterima, artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil uji t pada variabel solvabilitas (DER) diperoleh t_{hitung} sebesar -0,03 dan t_{tabel} sebesar -1,98, maka dapat diketahui bahwa $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ -0,03 > -1,98, dengan nilai *prob* 0,9737 > 0,05. Dapat disimpulkan H_0 diterima, artinya solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil uji t pada *sales growth* (SG) diperoleh t_{hitung} 2,88 > t_{tabel} 1,98, dengan nilai *prob* 0,0049 < 0,05. Dapat disimpulkan H_0 ditolak, artinya *sales growth* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa profitabilitas dengan indikator Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menurun dengan rata-rata NPM sebesar 8,2%. Likuiditas dengan indikator *Current Ratio* (CR) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meningkat dengan rata-rata CR sebesar 274,86%. Solvabilitas dengan indikator rasio *Debt to Equity* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meningkat dengan rata-rata DER sebesar 107,95%. *Sales growth* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meningkat dengan rata-rata *sales growth* sebesar 7,53%. *Return* saham dengan indikator *capital gain (loss)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menurun dengan rata-rata *return* saham sebesar 2,75%. Hasil Uji t menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham, likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham,

solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan *sales growth* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

5. REFERENCES

- Bintara, R. (2020). The Effect of Profitability, Capital Structure and Sales Growth on Stock Return. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 2(4), 231-245.
- Hartono, J. (2016). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE.
- Hasanudin, H. (2021). Analysis of the Effect of Sales Growth, Inventory Turnover and Growth Opportunities on Profitability and Stock Return. ATESTASI.
- Kristiawan, E. B., & Sapari. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Sales Growth Terhadap Return Saham Pada Sektor Industrial. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-22.
- Kurniawan, A. (2021). Analysis of The Effect of Return on Asset, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover on Share Return. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1).
- Munthe, K. (2016). Perbandingan Abnormal Return dan Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 254-266.
- Nurazizah, D. R., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(2), 327-337.
- Ovianti, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Investor Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *FINANCIAL*, 4(2).
- Pradana, J. G., & Maryono. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Rasio Nilai Pasar Terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2016-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 1026-1036.
- Pratama, I. G., & Idawati, I. A. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertanian di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Lingkungan & Pembangunan*, 3(1), 38-44.
- Putri, H. A., & Suryono, B. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(8), 1-18.
- Ulinnuha, N. L., Farida, & Dewi, V. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham. 726-746.